

IV. GAMBARAN UMUM

A. Kota Bandar Lampung

Kota Bandar Lampung merupakan Ibukota Provinsi Lampung. Oleh karena itu selain merupakan pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan, kota ini juga merupakan pusat kegiatan perekonomian daerah Lampung. Kota Bandar Lampung memiliki letak yang strategis karena merupakan daerah transit kegiatan perekonomian antar Pulau Sumatera dan Pulau Jawa sehingga menguntungkan bagi pertumbuhan dan pengembangan Kota Bandar Lampung sebagai pusat perdagangan, industri, dan pariwisata.

Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada $5^{\circ}20'$ sampai dengan $5^{\circ}30'$ Lintang Selatan dan $105^{\circ}28'$ sampai dengan $105^{\circ}37'$ Bujur Timur.. Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah daratan ± 19.722 Ha (197,22 KM²) dan luas perairan kurang lebih $\pm 39,82$ KM² yang terdiri atas Pulau Kubur dan Pulau Pasaran

Saat ini Kota Bandar Lampung terdiri dari 20 Kecamatan dan 126 Kelurahan. Secara administratif Kota Bandar Lampung berbatasan langsung dengan beberapa wilayah kabupaten di Provinsi Lampung, yaitu:

(*Review RTRW Kota Bandar Lampung 2011 – 2030*)

1. Kecamatan Natar (Kabupaten Lampung Selatan) di sebelah Utara.
2. Kecamatan Padang Cermin (Kabupaten Pesawaran) dan Katibung (Kabupaten Lampung Selatan) serta Teluk Lampung di sebelah Selatan.
3. Kecamatan Gedong Tataan dan Padang Cermin (Kabupaten Pesawaran) di sebelah Barat.
4. Kecamatan Tanjung Bintang (Kabupaten Lampung Selatan) di sebelah Timur.

Berkenaan dengan ketersediaan ruang terbuka hijau, Kota Bandar Lampung memiliki kawasan hijau atau Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang tersebar di seluruh kawasan Kota Bandar Lampung yang dapat dilihat pada tabel 1.

B. LSM WALHI (Wahana Lingkungan Hidup)

Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) merupakan organisasi lingkungan hidup yang independen, non-profit dan terbesar di Indonesia. WALHI kini hadir di 28 propinsi dengan total 479 organisasi anggota dan 156 anggota individu (terhitung Desember 2011) yang secara aktif berkampanye di tingkat lokal, nasional dan internasional. Di tingkat internasional, WALHI berkampanye melalui jaringan Friends of the Earth Internasional (FOE) yang beranggotakan 71 organisasi akar rumput di 70 negara, 15 organisasi afiliasi, dan lebih dari 2 juta anggota individu dan pendukung di seluruh dunia. Nilai-nilai dasar WALHI diantaranya : Demokrasi, keadilan antar generasi, keadilan gender, penghormatan terhadap

mahluk hidup, persamaan hak masyarakat adat, solidaritas sosial, anti kekerasan, keterbukaan, keswadayaan, profesionalisme (www.walhilampung.org diakses pada tanggal 26 Juli 2015 Pukul 11.46 WIB)

WALHI Lampung didirikan pada tanggal 15 Oktober 1991, saat ini memiliki 13 Lembaga anggota dan 4 anggota individu. WALHI Lampung merupakan organisasi publik yang mandiri dan tidak berorientasi laba. WALHI Lampung membuka keanggotaan baik yang berasal dari organisasi maupun individu. WALHI Lampung juga membuka diri bagi setiap orang untuk bergabung menjadi sahabat WALHI untuk bersama-sama melakukan pembelaan dan penyelamatan lingkungan hidup.

Gerakan WALHI pertama kali di Lampung ditandai dengan keikutsertaan kelompok pecinta alam dalam acara “Sarasehan Lingkungan Hidup antar-LSM, Perguruan Tinggi, Pencinta Alam dan Pemerintah se-Sumatera,” pada tahun 1987, Kelompok Pencinta alam yang mewakili lampung adalah Pencinta Alam Watala, dan Putra Rimba (Edi Karizal Watala,Sentot Puri) yang diselenggarakan bersama oleh Gemapala Wigwam, Impalm, Kemasda, Sekretariat WALHI, dan PPLH UNSRI di Palembang Sumatera Selatan. Kegiatan tersebut menjadi momentum baru gerakan WALHI Lampung dengan adanya pertemuan-pertemuan rutin kelompok pecinta alam lampung yang di pelopori oleh Watala, Wanacala, Putra Rimba dengan membahas kegiatan tentang kasus-kasus lingkungan yang ada di provinsi lampung.

a. Visi dan Misi WALHI Lampung

Terwujudnya suatu tatanan sosial, ekonomi dan politik yang adil dan demokratis yang dapat menjamin hak-hak rakyat atas sumber-sumber kehidupan dan lingkungan hidup yang sehat dan berkelanjutan.

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas ditetapkanlah misi sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi kekuatan dan ketahanan rakyat
2. Mengembalikan mandat negara untuk menegakkan dan melindungi kedaulatan rakyat
3. Mendekonstruksikan tatanan ekonomi kapitalistik global yang menindas dan eksploitatif menuju ke arah ekonomi kerakyatan
4. Membangun alternatif tata ekonomi dunia baru
5. Mendesakkan kebijakan pengelolaan sumber-sumber kehidupan rakyat yang adil dan berkelanjutan

b. Tujuan Strategis WALHI Lampung

1. Memperluas jaringan *ecovillage* (kampung lestari) untuk mengurangi konflik tanah dan kekayaan alam agar tercipta kehidupan komunitas yang berkelanjutan
2. Menggalang kekuatan intelektual muda dan dukungan publik untuk mempercepat pemulihan krisis ekologis di Lampung
3. Memastikan keadilan lingkungan untuk menjamin kualitas kehidupan dan lingkungan hidup yang sehat bagi komunitas marjinal di pedesaan dan perkotaan.

c. Sumber Pendanaan WALHI Lampung

Pendanaan WALHI Lampung diperoleh dari iuran anggota, sumbangan pengurus, sumbangan alumni WALHI Lampung, sumbangan sahabat WALHI Lampung, sumbangan masyarakat dan hibah dari lembaga mitra, baik mitra lokal, nasional maupun internasional sepanjang tidak bertentangan dengan visi, misi dan nilai-nilai dan bersifat tidak mengikat. Penggunaan dana akan dipertanggungjawabkan kepada publik dalam Konsultasi Daerah Lingkungan Hidup (KDLH) dan Pertemuan Daerah Lingkungan Hidup (PDLH). (www.walhilampung.org diakses pada tanggal 26 Juli 2015 Pukul 11.46 WIB).

C. LSM WATALA (Keluarga Pecinta Alam)

Keluarga Pecinta Alam dan Lingkungan Hidup berdiri sejak tanggal 15 Oktober 1978 di Fakultas Pertanian Universitas Lampung (UNILA). Pada bulan April 1988 memisahkan diri dari kampus dan selanjutnya menjadi Lembaga Swadaya Masyarakat yang bersifat independen. Status hukum adalah yayasan dengan Akte Notaris Nomor 16 tahun 1992 yang kemudian berubah menjadi Perkumpulan melalui Akte perubahan Notaris Nomor 18 tahun 2003 (www.watala.org diakses pada 26 Juli 2015 pukul 11.57 WIB).

Watala Merupakan lembaga dengan sistim keanggotaan yang mengikat seumur hidup (*membership organization*). Penerimaan anggota dilakukan melalui metode pendidikan latihan dasar kepecinta alaman dan lingkungan; metode ini nantinya akan sangat berguna ketika mereka menjalankan program

program. Watala Bergerak di bidang konservasi, advokasi, kebijakan SDA, perencanaan, studi, dan penelitian Agro/Socioforestry, pendampingan masyarakat, pengembangan ekonomi pedesaan, pengembangan Sistem Pengelolaan Hutan, pesisir dan kelautan, serta ekowisata. Adapun visi dan misi dari LSM ini adalah sebagai berikut:

a. Visi

Mewujudkan lingkungan yang serasi, berkeadilan dan berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat.

b. Misi

1. Menjadi bagian penting dari berbagai upaya dunia untuk meningkatkan kondisi lingkungan dan masyarakat yang berkeadilan, berkeTuhanan, dan berkelanjutan
2. Meningkatkan kapasitas anggota dan mengembangkan organisasi.
3. Mendukung dan menggerakkan demokratisasi dalam pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan
4. Menumbuhkembangkan kegiatan cinta alam yang berwawasan lingkungan.
5. Membangun kerjasama parapihak dalam pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan.

c. Tujuan

Umum:

Menumbuh kembangkan kepedulian anggota WATALA dan masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat yang berwawasan lingkungan.

Khusus:

1. Meningkatkan kemampuan anggota WATALA dan masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan.
2. Meningkatkan sumberdaya organisasi menjadi profesional dan mandiri.
3. Mendorong partisipasi masyarakat dalam pembuatan kebijakan pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan.
4. Membangun konsensus dan komitmen parapihak dalam pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan.
5. Membentuk, mengembangkan, dan membina anggota dan generasi muda dalam kegiatan cinta alam.

D. LSM Mitra Bentala

Mitra Bentala merupakan salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang berdomisili di Bandar Lampung. Kehadiran mitra Bentala sebagai sebuah LSM merupakan kristalisasi dari rasa kepedulian para alumni Politeknik Pertanian Lampung terhadap kekayaan alam yang dimiliki Provinsi Lampung. Orientasi kegiatan Mitra Bentala sejak kelahirannya membidangi persoalan lingkungan hidup dan sosial kemasyarakatan. Hingga saat ini Mitra Bentala masih terus berupaya untuk membangun sinergi dengan berbagai pihak dalam memborong adanya pembangunan yang berkelanjutan guna mencapai kesejahteraan masyarakat yang mandiri (www.mitrabentala.org diakses pada 12 Juni 19.00).

a. Visi

Berdaulatnya masyarakat pesisir-laut dan pulau-pulau kecil Lampung dalam pengelolaan sumber daya alam secara demokratis, adil dan berkelanjutan.

b. Misi

1. Memperkuat Mitra Bentala melalui peningkatan kapasitas personil dan lembaga
2. Membangun kelembagaan masyarakat pesisir laut dan pulau-pulau kecil Lampung untuk meningkatkan kesejahteraannya dan kelesatarian ekosistem.
3. Mendorong lahirnya kebijakan yang berpihak pada masyarakat pesisir laut dan pulau pulau kecil Lampung melalui pelibatan publik dalam mendukung pengelolaan secara demokratis, adil dan berkelanjutan.

c. Tujuan

1. Mengurangi pengerusakan dan rusaknya ekosistem laut, pesisir, dan pulau-pulau kecil (mangrove, lamun, terumbu karang)
2. Mendorong adanya pengelolaan sumber daya alam pesisir-laut dan pulau-pulau kecil Lampung yang terpadu dan berkelanjutan
3. Mendorong dan meningkatkan keberdayaan masyarakat pesisir-laut dan pulau-pulau kecil.

d. Kapasitas Lembaga

Didalam menjalankan program-programnya MITRA BENTALA didukung oleh manajemen lembaga dan personil yang memiliki

kapasitas di bidang CO (*Community Organiser*), Investigasi, Advokasi, Gender, Pemetaan Partisipatif, Pesisir dan Kelautan, kesemuanya diberdayakan melalui pelatihan dan magang di beberapa lembaga yang berkompeten (www.mitrabentala.org diakses pada 12 Juni 19.00).